

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Secara geografis Kabupaten Cirebon termasuk kedalam wilayah strategis yang letaknya berada di wilayah pesisir utara pantai Jawa, Cirebon merupakan tempat bertemunya berbagai macam kebudayaan dijelaskan pada buku Purwaka Caruban Nagari tahun 1720 menceritakan bahwa banyak berbagai-macam bangsa asing yang sering mengunjungi pelabuhan Cirebon (Putri, 2020).

Dengan banyaknya pendatang dari berbagai daerah masuk ke pelabuhan Cirebon dan masing-masing dari mereka membawa tata nilai seni dan budaya yang berbeda menjadikan Cirebon suatu pembauran budaya, masuknya budaya internal dan eksternal. Hubungan perdagangan yang cukup erat antara Cirebon dengan Negeri Cina, Arab, India (Hindu), menjadikan kultur Cirebon yang berpadu dengan kultur-kultur asing tersebut.

Secara administratif kabupaten Cirebon terdiri dari 40 Kecamatan dan 412 Desa dan 12 Kelurahan dan Kecamatan Sumber sebagai Ibu kota Kabupaten. (BPS Kab. Cirebon, 2022). Kabupaten Cirebon merupakan daerah yang cukup dikenal karena kaya akan seni dan kebudayaan. Beberapa kebudayaan Cirebon sudah sejak dulu dilestarikan turun-temurun hingga saat ini antara lain tari-tarian dan batik. Kearifan budaya Cirebon memiliki daya tarik sendiri dan tidak kalah menarik dari kebudayaan-kebudayaan daerah lain.

Perpaduan dari berbagai kebudayaan memberikan ciri khas tersendiri bagi budaya Cirebon yang melekat pada masyarakat. Kabupaten Cirebon ini juga memiliki banyak macam kerajinan tangan diantaranya ada kerajinan rotan, lukisan kaca, dan kerajinan batik. kerajinan batik

Cirebon memiliki ciri yang berbeda dari ragam batik-batik di daerah lain (Mubarog, 2016).

Keragaman corak dan motif batik di Cirebon tidak lepas dari sejarah pembuatannya. contohnya campuran kepercayaan dan seni budaya yang dibawa bangsa-bangsa jaman dahulu. karna pada abad ke 20 Cirebon merupakan pelabuhan yang banyak di kunjungi para pedagang asing dari berbagai wilayah. Batik ialah bentuk dan jenis karya seni kerajinan tangan asli dengan keragaman dan kekayaan corak yang khas dan proses pembuatan yang di lakukan oleh orang-orang yang memiliki ilmu membatik dan sudah ahli. ilmu membatik biasanya diwariskan secara turun-temurun oleh para keluarga pengrajin. Seni kerajinan Batik Cirebon ialah warisan turun-temurun yang diajarkan langsung oleh para nenek moyang dan tetap bertahan hingga saat ini, hal tersebut merupakan bentuk pelestarian budaya dan menunjukkan bahwa budaya Cirebon yang masih berkembang sampai sekarang (Wuri,2018).

Di Kabupaten Cirebon, ada kawasan desa yang menjadi Sentra pengrajin batik yaitu ada Di Desa Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon yang berada tidak jauh dari Kawasan wisata kampung batik Trusmi. Perkembangan industri UMKM batik yang ada di Cirebon sudah cukup berkembang, namun masih ada kendala yang di hadapi para pelaku UMKM di Desa Kalitengah terkait dengan masalah permodalan, akses perdagangan pasar, proses produksi, tenaga pembatik dan keterampilan mengolah usaha serta kondisi kesejahteraan para pelau UMKM, melihat permasalahan yang di hadapi maka di butuhkan Pengembangan usaha melalui kegiatan UMKM agar perkembangan usaha berjalan dengan cepat dan baik.

Usaha mikro kecil menengah ialah aktivitas usaha yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan. UMKM ialah salah satu penopang ekonomi bangsa dan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan menekan angka pengangguran di indonesia dengan tersedia nya lapangan pekerjaan.

Peran UMKM yang sangat besar seharusnya bisa menyadarkan kita untuk lebih meningkatkan UMKM. Melihat kondisi permasalahan dan kendala yang di hadapi dalam proses pengembangan UMKM, maka perlu adanya solusi dan strategi agar pengembangan UMKM berjalan dengan cepat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih memiliki berbagai permasalahan dalam proses perkembangannya. secara faktor Internal ada pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan lemah nya jaringan usaha serta kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, serta masalah organisasi, dan manajemen. Selain itu faktor eksternal yang merupakan permasalahan yang berasal dari luar UMKM itu sendiri, tetapi dapat menghambat perkembangan sektor ini adalah iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, kebijakan pemerintah yang cenderung tidak konsisten dan diskriminatif, dan ekspansi pasar modern. Pada penelitian sebelumnya disebutkan kendala atau hambatan yang di hadapi beberapa pelaku usaha faktor-faktor tersebut antara lain, terkendala dengan meningkatnya harga bahan baku, keterbatasan sumberdaya manusia, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana sertakurangnya akses pemasaran produk. Demi meningkatkan dan pemeratakan pendapatan pada anggota masyarakat dengan mendorong ketersediaannya terhadap kesempatan bekerja merupakan tujuan dari adanya pembangunan, upaya pembangunan sangat diperlukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Wardana, 2016) .

Midgley (1995) dalam Adi (2013) mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial ialah terciptanya suatu kehidupan dan keadaan manusia, saat masalah sosial bisa dikendalikan dengan baik, dan tepenuhinya kebutuhan manusia serta memaksimalkan kesempatan sosial dengan baik.

Kesejahteraan sosial ialah berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. kesejahteraan merupakan tolak ukur tentang keberlangsungan hidup dan antara terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan, kondisi sejahtera atau kondisi prasejahtera. Kesejahteraan juga memiliki arti kehidupan yang satu tingkat lebih baik dan terpenuhinya kebutuhan dari pada kondisi kehidupan prasejahtera. Sejahtera merupakan kondisi seseorang merasa bahwa hidupnya bahagia dan tidak kurang suatu apapun dalam Kesejahteraan atau pada konsep modern ialah suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang mampu memenuhi segala kebutuhan hidup meliputi kebutuhan pokok yaitu, sandang, pangan, papan. Serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang bisa menunjang kualitas hidupnya sehingga status sosialnya sama dengan warga lainnya. (Soekanto, 2017)

Undang-Undang No 11 tahun 2009 yang menjelaskan tentang kesejahteraan, yakni setiap upaya pelaksanaan kesejahteraan harus memberi suatu perubahan yang mendasar, mengubah ketidakmampuan menjadi memiliki kemampuan dan keahlian, dan perubahan perilaku penerima manfaat layanan. Serta memberikan arahan guna menumbuhkan rasa kepedulian sesama dan mewujudkan ketahanan sosial menuju masyarakat yang berkepribadian, mandiri dan sejahtera. Sebagai mana yang telah dijelaskan pada Firman Allah surah Al-Najm ayat 39 dan 40 yang menerangkan bahwa apabila manusia tidak mau berusaha, maka ia tidak akan mendapatkan rezekinya.

Al – Qur'an Surat Al-Najm Ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

Artinya

“ Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakan (39) dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40). “

Allah Swt. menciptakan bumi sebagai hamparan agar manusia dan makhluk hidup lainnya dapat memperoleh rezeki Nya. Allah memberikan perintah kepada manusia untuk selalu berusaha mencari rezeki di berbagai penjuru bumi dan manusia juga diminta untuk berfikir agar bertambah maju dalam hidupnya, Karena apabila manusia lemah pikirannya maka akan lemah pula kesanggupannya dalam menghadapi berbagai hal. Allah Swt menyediakan rezeki bagi manusia yang mau bersungguh-sungguh dalam mencari serta berusaha untuk mendapatkannya, dan tidak akan diberikan kepada orang yang berpangku tangan, dan tidak pula kepada orang yang malas. Kecuali dengan takdir Allah, karena manusia hanya berusaha dan hasilnya Allah lah yang menentukan.

Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan objek yang dipakai yaitu Usaha Mikro kecil Menengah Batik dengan judul **“Kesejahteraan Keluarga Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik di Desa Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon “**. Kegiatan UMKM Di desa Kalitengah merupakan persoalan dan fenomena menarik untuk dikaji dan dideskripsikan. Adapun alasan peneliti mengkaji penelitian tersebut karena ingin mengetahui proses Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah Batik dan mengkaji Bagaimana kondisi kesejahteraan pelaku usaha Batik di Desa Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Fokus masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal dilokasi penelitian terkait Kegiatan UMKM Batik di Desa Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon, UMKM Batik telah berkembang dalam kehidupan masyarakat dan menjadi mata pencaharian terbanyak di Desa Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon. Masyarakat melakukan produksi kerajinan batik dengan menggunakan cara dan peralatan yang sederhana. Distribusi kerajinan batik hingga saat ini telah mencapai berbagai kota. UMKM batik ini memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalitengah. Namun ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM batik, salah satunya adalah kendala motivasi dan konsisten pelaku UMKM dalam berwirausaha, motivasi bisnis juga merupakan hal yang perlu dalam membangun suatu usaha. adanya keterbatasan permodalan yang mempengaruhi pertumbuhan usaha oleh karena itu dibutuhkan pemanfaatan modal secara bijak guna menunjang pertumbuhan usaha. kurang nya keterampilan dan inovasi dalam mengolah usaha batik serta kendala kurang meluasnya akses perdagangan pasar yang menjadikan usaha tidak berkembang. Berbagai kendala yang sudah disebutkan diatas akan berimbas terhadap pertumbuhan umkm yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian. Serta peneliti tertarik untuk meneliti Proses pengelolaan UMKM Batik, kondisi Kesejahteraan Pelaku UMKM Batik Di Desa Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon

2. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana Proses Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah Batik di Desa Kalitengah ?
- b. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Batik di Desa Kalitengah ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah Batik di Desa Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui serta Mengidentifikasi Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga pelaku Usaha Mikro Kecil Batik di Desa Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memeberikan manfaat bagi berbagai pihak:

- a. Bagi Masyarakat
Semoga penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan serta bermanfaat dan bisa di jadikan bahan acuan di penelitian selanjutnya serta memberikan masukan bagi pihak pengelola UMKM Batik.
- b. Bagi peneliti
Manfaat penelitian ini bagi peneliti agar dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan tentang Kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Di Desa Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten. Cirebon

c. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi akademisi atau menjadikan sebagai bahan referensi tentang Usaha Mikro Kecil Menengah pada penelitian selanjutnya

Sistematika Penulisan

1. BAB I : Menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan batasan masalah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Tinjauan pustaka yang terdiri dari deskripsi teori dan penelitian terdahulu. Kerangka teori yang di dalamnya meliputi teori kesejahteraan, kesejahteraan, UMKM
3. BAB III : membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sifat penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV : Membahas data penelitian, hasil dan pembahasan yang meliputi profil Desa Kalitengah, Proses pengelolaan umkm, Kondisi pelaku UMKM batik
5. BAB V : Membahas penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian dan telah dilakukan analisis dan dipaparkan pada BAB I